

**REPRESENTASI EKOSISTEM AIR SUNGAI DAN LAUT DALAM
NOVEL ANAK-ANAK SUNGAI SONDONG DAN LAYUR TETAPLAH
BERLAYAR: IMPLIKASI UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA BERPERSPEKTIF LINGKUNGAN**

SKRIPSI

OLEH:

AISYAH ROMADHONI SALSABILA

NPM 222.01.07.1.032



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JANUARI 2026

ABSTRAK

Salsabila, Aisyah Romadhoni Salsabila. (2026). *Representasi Ekosistem Air Sungai dan Laut Dalam Novel “Anak-Anak Sungai Sondong” dan “Layur Tetaplah Berlayar”: Implikasi Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Berperspektif Lingkungan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd., pembimbing 2: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Ekosistem air, ekokritik sastra, pembelajaran Bahasa Indonesia

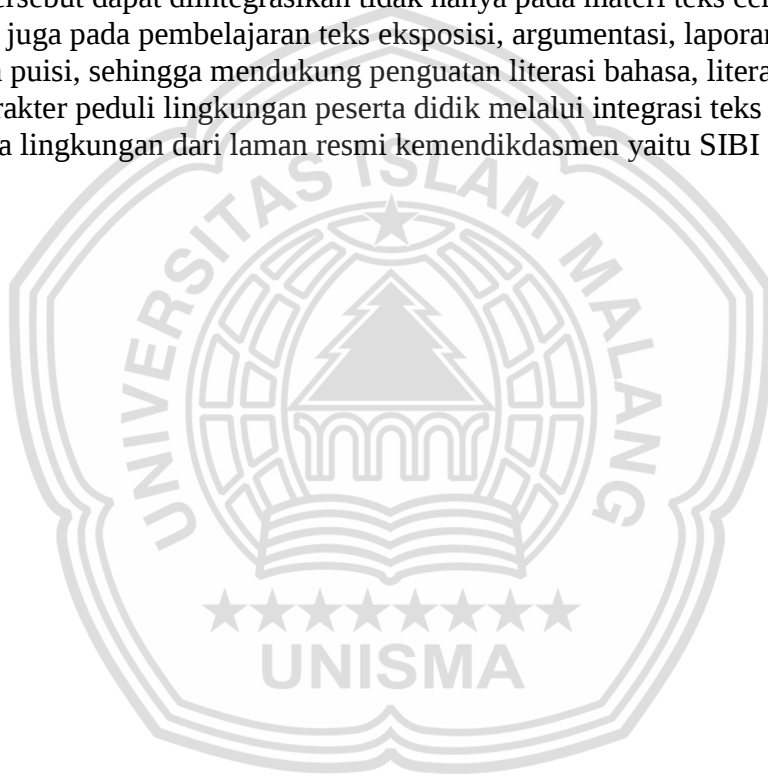
Ekosistem air merupakan komponen biotik dan abiotik yang saling berinteraksi dalam perairan, baik sungai maupun laut. Karya sastra yang muncul akibat keresauan pengarang melihat permasalahan yang sedang terjadi, ini berfungsi sebagai alat untuk merefleksikan dan mengkritik keadaan ekologis yang sedang berlangsung, serta menjadi sarana untuk mengungkapkan kesadaran dan tanggung jawab manusia terhadap pelestarian lingkungan. Keberadaan ekosistem perairan semakin terancam oleh tindakan manusia seperti pencemaran, pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, dan pengelolaan lingkungan yang tidak ramah lingkungan. Penelitian karya sastra yang mengkaji mengenai representasi ekosistem air masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menggambarkan ekosistem air sungai dan laut dalam novel *Anak-Anak Sungai Sondong* Karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* Karya Anang YB serta implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berperspektif lingkungan khususnya dalam materi teks cerpen.

Kebaruan dari penelitian ini adalah memberikan analisis ekokritik yang lebih menyeluruh dengan membandingkan dua ekosistem berbeda sungai dan laut sebagai simbol hubungan antara manusia dan alam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi langsung terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi lingkungan dengan menghubungkannya pada *Sustainable Development Goals* (SDG) 6 air bersih dan sanitasi layak, sehingga menghasilkan sumbangan baru dalam pengembangan kajian sastra ramah lingkungan dan pembelajaran kontekstual yang mengedukasi para murid tentang kesadaran ekologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis teks. Data berupa konflik, narasi, latar, tokoh, dialog, dan deskripsi lingkungan yang mencerminkan representasi ekosistem air sungai dan laut. Sumber data dari penelitian ini terdapat dalam konteks sastra, yaitu dua novel yang menjadi sumber utama data, yaitu novel *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) penelitian pustaka, (2) mencatat hasil data dari kedua novel, (3) menggunakan metode hermeutik.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa novel *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB menggambarkan ekosistem sungai dan laut sebagai ruang yang penting untuk keberlanjutan kehidupan manusia, namun juga rentan terhadap pencemaran dan eksploitasi. Gambaran ini terlihat melalui konflik lingkungan, hubungan karakter

dengan alam, serta pengaruh kerusakan ekosistem air terhadap kehidupan sosial masyarakat. Kedua novel ini mengandung nilai-nilai ekologis seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap lingkungan yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDG) 6, yaitu air bersih dan sanitasi layak bagi semua orang.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra relevan untuk digunakan sebagai bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, novel *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB relevan dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia berperspektif lingkungan di jenjang SMP. Nilai-nilai kepedulian, tanggung jawab, dan kesadaran ekologis yang terkandung dalam kedua novel tersebut dapat diintegrasikan tidak hanya pada materi teks cerita pendek, tetapi juga pada pembelajaran teks eksposisi, argumentasi, laporan hasil observasi, dan puisi, sehingga mendukung penguatan literasi bahasa, literasi sastra, dan karakter peduli lingkungan peserta didik melalui integrasi teks sastra digital bertema lingkungan dari laman resmi kemendikdasmen yaitu SIBI dan BUDI.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan pendahuluan yang memberi wawasan umum mengenai arah penelitian, diantaranya yaitu (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Kegunaan, (5) Penegasan Istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Lingkungan hidup menurut Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 2025 mengenai Perencanaan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, diselenggarakan melalui tahapan: 1) Investasi Lingkungan Hidup; 2) Penetapan Wilayah Ekoregion; 3) Penyusunan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH). Meskipun kebijakan terkait lingkungan hidup sudah ada, tetapi masih terdapat pelanggaran terjadi (B. R. Hidayati & Rodiyah, 2024).

Kerusakan alam yang semakin meningkat mengindikasikan betapa pentingnya pengelolaan ekosistem, yang merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota masyarakat. Sastra berperan penting dalam mewujudkan hal tersebut. Sebagai bagian dari masyarakat, para penulis sastra dengan jelas menanggapi berbagai masalah lingkungan sosial melalui kreasi mereka yang mencerminkan kenyataan. Karya sastra ini berkaitan dengan baik lingkungan sosial maupun alam. Hubungan yang ada dalam karya sastra ini dikenal sebagai "sastra hijau". Sastra hijau berperan dalam membentuk cara pandang dan sikap masyarakat terhadap tindakan yang dapat

menyebabkan kerusakan lingkungan (B. R. Hidayati & Rodiyah, 2024). Berawal dari fungsi sastra lingkungan yang meningkatkan kesadaran tentang ekologi dan perhatian terhadap alam, usaha untuk menjaga alam ini sejalan dengan tujuan internasional yang terdapat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kelanjutan dari delapan Tujuan Pembangunan *Milenium Development Goals* (MDGs) yang mengarahkan upaya internasional untuk menanggulangi kemiskinan yang parah antara tahun 2000 dan 2015. *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki 17 Tujuan dan 69 target yang mencakup tiga elemen pembangunan berkelanjutan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah sebuah agenda internasional yang mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia dengan penekanan pada keberlanjutan pembangunan untuk tahun-tahun mendatang (Wafa dkk., 2025)



Gambar 1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sumber: <https://share.google/images/Y3CmCZE666Ap7540V>

Salah satu sasaran penting dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah sasaran keenam dari pembangunan berkelanjutan, yang memfokuskan pada air bersih dan sanitasi. air bersih dan fasilitas sanitasi yang baik adalah hak

fundamental setiap orang serta berpengaruh langsung terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Ekowati dkk., 2025). *Sustainable Development Goals* (SDG) 6 bertujuan untuk menjamin akses yang merata terhadap air bersih dan sanitasi yang aman serta terjangkau bagi seluruh penduduk di seluruh dunia. Namun, hingga saat ini, banyak negara masih menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan ini, terutama di kawasan perdesaan dan perkotaan yang berpendapatan rendah (Permata dkk., 2024).

Beragam tantangan yang dihadapi seluruh dunia pada abad ke-21 adalah isu lingkungan, krisis air bersih, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem menuntut adanya kesadaran ekologis yang kokoh di seluruh lapisan masyarakat. Sebagai tanggapan global, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengumumkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015, yaitu 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang menjadi rencana bersama hingga tahun 2030 (*United Nations Development Programme Indonesia*, 2015). Tujuan ini berlandaskan prinsip tidak ada yang tertinggal dan mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satu tujuan esensial adalah *Sustainable Development Goals* (SDG) 6 *Clean Water and Sanitation*, yakni *Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all* atau Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua (*United Nations Development Programme*, 2023).

Prinsip dan sasaran yang terdapat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) sesungguhnya memiliki asal-usul yang bisa ditelusuri jauh ke masa lalu, bahkan sebelum keberadaan konsep pembangunan berkelanjutan yang kita kenal

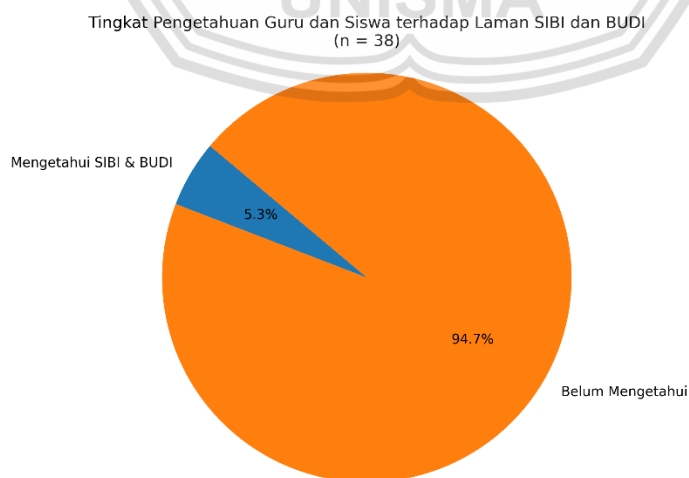
saat ini. Nilai-nilai mengenai pelestarian lingkungan dan keseimbangan alam sudah lama ada dalam berbagai legenda dan tradisi kuno yang mencerminkan kebijaksanaan lokal masyarakat dalam mempertahankan keterhubungan harmonis antara manusia dan alam. Cerita-cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai pedoman moral dan ekologis yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan demi keberlangsungan hidup (Sumarmi dkk., 2024).

Mitos-mitos kuno kerap kali menyimpan kearifan tentang lingkungan hidup serta nilai-nilai etika keberlanjutan di suatu daerah, menempatkan manusia sebagai penjaga alam dan bukan pihak yang mengeksploitasinya. Narasi ekologi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kesadaran tentang etika lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan di kalangan pembaca muda (Ambarwati, 2025). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang krusial dalam membentuk karakter ekologis murid. Budaya lokal yang diterapkan dalam pembelajaran dapat menumbuhkan rasa kepedulian serta tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari identitas dan kehidupan masyarakat (Wahyuni dkk., 2023). Penguatan nilai-nilai ekologis memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks agar murid dapat mengaitkan pengalaman budaya dengan kondisi lingkungan yang mereka hadapi. Ketersediaan materi pembelajaran yang relevan merupakan aspek krusial untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berfokus pada keberlanjutan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Karya Satra dapat di akses melalui laman gratis dan resmi yang dikelola oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Buku Digital (BUDI) merupakan laman yang menyediakan repositori buku digital berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari jenjang A hingga Jenjang E, yang dapat diakses dan diunduh secara gratis. Selain itu, Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) merupakan laman Kemendikbudristek yang menyediakan buku digital gratis untuk jenis buku Kurikulum Merdeka, Teks K13, dan Nonteks, yang dapat menunjang proses pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia (Kemendikbudristek, 2024).

Hasil observasi awal mengenai kondisi sekolah di SMP Negeri 1 Dau, Kabupaten Malang, pada tanggal 6 & 8 Agustus 2025, ditemukan tingkat pengetahuan dan pemanfaatan laman Buku Digital (BUDI) dan Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) tergolong rendah. Sebanyak 38 responden, yang terdiri dari 6 guru dan 32 murid, hanya ada 2 guru yang mengetahui adanya laman SIBI dan BUDI tersebut, namun tidak pernah mengakses sebagai sumber pembelajaran. Sekolah tidak pernah mencetak buku digital dari laman tersebut untuk penunjang buku cetak murni dari sekolah.



Gambar 2 Diagram Presentase Tingkat Pemahaman Guru dan Murid terhadap Laman SIBI dan BUDI

Secara teori, rendahnya penggunaan sumber belajar digital berkaitan langsung dengan kemampuan literasi digital baik bagi murid maupun guru. Literasi digital adalah keterampilan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Secara teori, rendahnya penggunaan laman SIBI dan BUDI dapat dilihat melalui pendekatan literasi digital. Paul Gilster dalam karyanya *Digital Literacy* (1997) menyebut bahwa rendahnya pemanfaatan sumber digital sebagai akibat keterbatasan kompetensi individu, kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui perangkat digital, diperkuat (Silvy dkk., 2025) hasil penelitian menyatakan bahwa literasi digital berperan penting dalam pengembangan kompeten pada calon guru sekolah dasar dan keterbatasan penggunaan literasi digital berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal, meskipun sarana teknologi telah tersedia.

Literasi digital mencakup keterampilan teknis serta kemampuan berpikir kritis saat berhadapan dengan konten digital. Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Ulumuddin dkk., 2018) teori yang dikemukakan tidak sepenuhnya sesuai dengan hasil penelitian, karena rendahnya pemanfaatan sumber digital SIBI/BUDI disebabkan oleh faktor struktural seperti tidak adanya kebijakan dari sekolah, tidak ada integrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan minimnya sosialisasi mengenai sumber bacaan digital. Selain tingkat pengetahuan yang rendah, hasil observasi juga menjelaskan bahwa pemanfaatan laman SIBI dan BUDI dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Dau belum optimal. Temuan dari penelitian

mendukung dengan menunjukkan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memilih, menilai, dan mengaplikasikan informasi digital di kegiatan akademik. Penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi digital yang memadai akan mendorong murid untuk aktif mencari dan menggunakan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran mereka.

Tingkat pemanfaatan laman SIBI dan BUDI di SMP Negeri 1 Dau, Kabupaten Malang tergolong rendah. Dalam teori literasi digital (Gilster, 1997) kemampuan individu dalam memanfaatkan informasi digital. Teori tersebut diperkuat oleh penelitian (Yuan dkk., 2025) yang mengintegrasikan *Social Cognitive Theory*, bahwa sebenarnya literasi digital tidak bersifat teknis, tetapi dipengaruhi oleh faktor *self-efficacy*, kebijakan menggunakan teknologi, serta lingkungan individu dalam menerapkan literasi digital. Adanya timbal balik ketiga faktor menjadikan literasi digital sebagai kompetensi yang berkembang secara aktif terhadap peningkatan hasil belajar. Namun, hasil observasi menjelaskan bahwa rendahnya pemanfaatan laman SIBI dan BUDI tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan individu guru maupun murid dalam mengakses, melainkan adanya faktor struktural seperti belum adanya kebijakan dari sekolah, tidak ada integrasi laman digital dalam pembelajaran, serta minimnya sosialisasi adanya sumber digital dari luar.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, sumber belajar digital seperti SIBI dan BUDI sebenarnya memberikan kesempatan besar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan apresiasi sastra (Simangunsong, 2023). Buku digital dapat memperbanyak jenis teks yang dapat diakses oleh murid, meningkatkan minat baca, serta menawarkan variasi sumber pembelajaran selain buku cetak. Penelitian

(Putri dkk., 2023) menyatakan bahwa penggunaan buku digital berperan dalam meningkatkan minat baca murid di era digital, karena buku elektronik lebih mudah diakses dan lebih fleksibel. Namun, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara peran buku digital dan pemanfaatannya di sekolah. Hal ini menjelaskan bahwa kemudahan dalam mengakses dan fleksibilitas buku bacaan digital tidak sepenuhnya meningkatkan minat baca maupun pemanfaatannya, apabila tidak ada kebijakan dari sekolah, serta dorongan edukatif dari guru.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan bahwa literasi mencakup tidak hanya literasi membaca offline, tetapi juga literasi digital dan informasi (Lian & Nopilda, 2018). Namun, kesesuaian masih pada tataran konseptual, tidak sepenuhnya diterapkan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, semangat literasi yang diakomodasi dalam kebijakan GLS dalam implementasinya tetap menghadapi kendala pedagogis, sehingga pemanfaatan laman digital SIBI dan BUDI belum optimal.

Hasil data ini menyatakan bahwa diperlukan adanya upaya pendampingan lebih lanjut agar seluruh warga sekolah, guru maupun murid untuk menggunakan laman resmi dari Kemendikbudristek secara optimal untuk menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia. Adanya fasilitas laman gratis, praktis, dan dapat diakses kapan saja, tidak ada alasan bagi guru maupun murid untuk tidak membaca dan mengapresiasi karya sebagai pendukung penguatan kualitas literasi di sekolah.

Dua karya sastra anak yang terdapat dalam laman SIBI menjadi objek penelitian ini, yaitu Novel *Anak-Anak Sungai Sondong* dan *Layur Tetaplah*

Berlayar, merepresentasikan elemen air sebagai ruang hidup dan sumber kesusilaan ekologis. Novel yang berjudul *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga mengangkat isu tentang kepedulian dan cinta anak-anak terhadap lingkungan. Buku ini diterbitkan secara digital melalui laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) dan dikategorikan sebagai buku nonteks jenjang SMP (setara dengan sekolah dasar tingkat tinggi atau menengah awal). Cerita ini berlatar kehidupan masyarakat pesisir sungai di wilayah Sumatra yang menggambarkan relasi manusia dengan air sebagai sumber kehidupan, sekaligus kritik terhadap perilaku manusia yang mencemari sungai. Novel ini menunjukkan gambaran semesta yang dipelihara dan dilindungi oleh penduduk desa. Penduduk desa hidup dengan sederhana dan harmonis dengan alam (Sinaga, 2023).

Novel *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbudristek, 2021). Buku ini diterbitkan secara digital melalui laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) dan dikategorikan sebagai buku nonteks jenjang SMP. Cerita ini menyoroti tentang moralitas lingkungan di kawasan pesisir sebagai fokus kehidupan untuk melindungi dari ancaman pencemaran dan eksploitasi, menanamkan pesan tentang keteguhan, keberanian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan laut. Simbol air dalam cerita ini berfungsi ganda sebagai habitat dan sebagai metafora keteguhan hati untuk tetap “berlayar” menjaga kehidupan (YB, 2022).

Kedua novel ini dipilih karena memiliki nilai ekologis yang kuat memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia berperspektif lingkungan dan sesuai dengan tujuan *Sustainable Development*

Goals (SDG) 6, yaitu ketersediaan air bersih dan sanitasi layak. Selain itu, kedua karya sastra anak terkurasi yang diterbitkan oleh lembaga resmi pemerintah, sehingga memiliki tingkat kredibilitas tinggi untuk dijadikan bahan penelitian. Cerita-cerita ini menghadirkan pesan ekologis melalui bahasa sederhana, karakter anak yang inspiratif, dan konteks budaya Indonesia (Kemendikbudristek, 2024; Sinaga, 2023; YB, 2022).

Implementasi pendidikan karakter dapat dilihat pada keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang tertuang dalam Nomor 56/M/2022 tentang akhlak terhadap lingkungan. Sebagai komponen dari ekosistem, penting bagi murid untuk menerapkan kurikulum pembelajaran yang aktif, menyoroti kepedulian terhadap lingkungan sebagai elemen dari pendidikan karakter. Pelajar Pancasila menunjukkan akhlak yang baik melalui kasih sayang tanggung jawab, dan perhatian kepada lingkungan di sekitarnya. Mereka menyadari bahwa mereka menjadi komponen dari ekosistem bumi yang saling berhubungan. Selain itu, manusia memahami bahwa, mereka mempunyai tugas untuk melindungi dan melestarikan alam sebagai ciptaan dari sang kuasa (B. R. Hidayati & Rodiyah, 2024).

Mendalami sastra merupakan metode untuk memudahkan murid dalam membangun karakter di lingkungan pendidikan formal. Pengajaran sastra dimulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, kenyataannya, pengajaran sastra di sekolah sering kali terbatas pada identifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra. Pembelajaran yang terlalu fokus pada pemahaman teori cenderung mengabaikan makna mendalam

yang terdapat dalam karya sastra yang dibaca oleh para murid (Yulianeta & Lubis, 2021). Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim (Kompas 20/5/2024), yang menyebutkan bahwa pemanfaatan karya sastra dalam pembelajaran sering kali sekadar permukaan, tanpa mendalami aspek yang dapat mendorong pembacaan kritis (B. R. Hidayati & Rodiyah, 2024).

Dukungan untuk pemanfaatan buku sastra mencerminkan komitmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam keputusan nomor 025/H/P/2024 mengenai rekomendasi buku sastra di pendidikan dasar dan menengah, sebagai bagian dari program integrasi sastra dalam kurikulum di institusi pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2024). Kebijakan ini mencerminkan kepedulian pemerintah dalam meningkatkan literasi dan penghargaan terhadap sastra di antara para murid. Dengan adanya rekomendasi buku sastra, diharapkan murid dapat memperbaiki kemahiran berbahasa serta mengembangkan kepekaan estetik dan nilai-nilai karakter. Penggunaan buku sastra menjadi alat yang krusial untuk mewujudkan proses belajar yang lebih manusiawi dan berorientasi pada murid sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kajian tersebut menegaskan bahwa anak-anak lebih mudah memahami isu lingkungan ketika disajikan melalui narasi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Pentingnya mengkurasi bacaan sastra anak yang memuat nilai keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran ekologis di sekolah. Menurutnya, sastra anak dapat menjadi penghubung antara nilai-nilai ekologi dan praktik pendidikan karakter (Miranda dkk., 2025). Hal ini

mengindikasikan bahwa sastra memiliki peran yang tidak hanya sebagai hiburan, melainkan juga sebagai alat pendidikan yang membentuk perspektif anak mengenai alam. Dengan menyajikan cerita yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, nilai-nilai moral tentang perlindungan lingkungan dapat disampaikan dengan lebih mudah dan mengena.

Pembelajaran Sastra di tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam Kurikulum Merdeka terdapat pada fase C di kelas 5 dan 6. Capaian Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup unsur keterampilan membaca dan pemahaman. Murid diharapkan dapat menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam teks sastra. Dunia pendidikan berfungsi sebagai media untuk memberikan pendidikan yang berguna bagi murid, termasuk dalam hal pengembangan karakter yang peduli lingkungan (Ika, 2022).

Melalui pembacaan teks bertema air dan lingkungan, murid tidak hanya mempelajari aspek kebahasaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab ekologis dan keberlanjutan hidup (Perdani & Ambarwati, 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelaah aspek estetika sastra, melainkan juga menggali dimensi edukatif dan ekologis yang terkandung dalam teks tersebut. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa sastra berperan sebagai alat untuk merefleksikan kondisi sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan kesadaran ekologis pembacanya. Melalui penggambaran alam dalam karya sastra, murid dapat lebih memahami hubungan antara manusia dan lingkungan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian tentang representasi air dalam bacaan sastra anak tidak hanya mengutamakan pada analisis

estetika, tetapi juga pada sudut pandang edukatif dan ekologis. Penelitian ini berupaya menjawab kebutuhan tersebut dengan menelaah dua cerita anak Indonesia yang secara tematik menampilkan air sebagai pusat narasi dan simbol kehidupan. Selain memberikan kontribusi pada kajian ekokritik, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berperspektif lingkungan yang kontekstual dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) 6.

Di tengah meningkatnya kerusakan lingkungan perairan, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya melestarikan lingkungan tergolong rendah, menjelaskan perlu adanya strategi baru khususnya dalam dunia Pendidikan untuk menanamkan kepedulian manusia terhadap lingkungan. Pilihan efektif adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berperspektif lingkungan. Karya sastra memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan melalui penggambaran hubungan antara manusia dan alam secara kreatif, reflektif, dan edukatif. Novel *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB, menggambarkan hunungan manusia dengan air khususnya dalam ekosistem sungai dan laut mengenai tantangan ekologis yang dihadapi. Berpotensi menjadi sarana pembelajaran dalam memahami konsep keseimbangan alam serta pengaruh tindakan manusia terhadap lingkungan (Sinaga, 2023; Yb, 2023).

Penelitian ini mendukung penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berperspektif lingkungan, khususnya dalam materi teks cerpen dan deskripsi, dengan menjadikan karya sastra sebagai sumber yang relevan untuk membangun

empati terhadap pemahaman lingkungan murid. Pengetahuan lingkungan yang baik meningkatkan kesadaran dan empati ekologi, yang pada gilirannya mendorong tindakan nyata dalam kegiatan ramah lingkungan (Ambarwati dkk., 2026). Dengan menganalisis gambaran ekosistem air dalam novel, guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek bahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menjadi khazanah bagi kajian ekokritik dalam Bahasa Indonesia serta pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama pada tujuan 6 mengenai air bersih dan sanitasi layak (*United Nations Development Programme*, 2015).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya menganalisis nilai-nilai lingkungan dalam satu karya sastra, tetapi juga membandingkan cara ekosistem air sungai dan laut diwakili dalam dua novel, yaitu *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati dan Rodiyah (2024) dengan judul Pendidikan Karakter Berbasis Ekologis dalam Novel *Anak-Anak Sungai Sondong*, hanya menyoroti aspek pendidikan karakter ekologis tanpa mengupas secara mendalam mengenai representasi unsur ekosistem air atau hubungannya dengan konteks lingkungan laut.

Di sisi lain, penelitian ini memberikan analisis ekokritik yang lebih menyeluruh dengan membandingkan dua ekosistem berbeda sungai dan laut sebagai simbol hubungan antara manusia dan alam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi langsung terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang

berorientasi lingkungan dengan menghubungkannya pada *Sustainable Development Goals* (SDG) 6 air bersih dan sanitasi layak, sehingga menghasilkan sumbangan baru dalam pengembangan kajian sastra ramah lingkungan dan pembelajaran kontekstual yang mengedukasi para murid tentang kesadaran ekologis.

1.2 Fokus Penelitian

Agar fokus penelitian ini terarah, maka dirumuskan fokus penelitian ini adalah

- 1) Representasi ekosistem air sungai dan air laut dalam Novel *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB.
- 2) Nilai-nilai ekologi yang terdapat dalam Novel *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB.
- 3) Implikasi hasil representasi dalam ekosistem air sungai dan air laut diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks cerpen jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis representasi air dan lingkungan pada Novel *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB, serta implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berperspektif lingkungan. Namun, secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan representasi ekosistem air sungai dan air laut dalam Novel *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB.
- 2) Mengidentifikasi nilai-nilai ekologis yang terkandung dalam kedua novel tersebut.
- 3) Merumuskan implikasi hasil representasi ekosistem air laut dan air sungai Novel *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB ke dalam rancangan implikasi konseptual terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerpen jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kumpulan ilmu sastra, khususnya dalam bidang kajian sastra anak dan dapat memperkaya kumpulan kajian sastra yang berwawasan lingkungan. Secara teoritis, hasil penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Memperkaya kumpulan keilmuan sastra dengan menerapkan teori ekokritik pada karya sastra Indonesia.
- 2) Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang menganalisis mengenai hubungan antara Sastra, Pendidikan lingkungan, dan *Sustainable Development Goals* (SDGs).
- 3) Memberikan tumpuan bagi pengembangan Pendidikan karakter berwawasan lingkungan berbasis nilai-nilai ekologis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pertanggung jawaban keahlian kepada almamater Universitas Islam Malang (UNISMA) sebagai kontribusi akademik dalam bidang penelitian Bahasa dan sastra serta tanda bakti kepada almamater.

2) Bagi Guru dan Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bisa digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berwawasan lingkungan. Guru diharapkan dapat menggunakan Novel *Anak-Anak Sungai Sondong* karya Ramajani Sinaga dan *Layur Tetaplah Berlayar* karya Anang YB, sebagai media pembelajaran sesuai konteks untuk membentuk Pendidikan karakter berwawasan lingkungan terhadap alam kepada murid.

3) Bagi Murid

Hasil penelitian dapat diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar, agar murid dapat memahami pentingnya air dan lingkungan melalui cerita yang kontekstual sesuai dengan kondisi kehidupan mereka. Pembelajaran sastra menjadi media untuk membangun tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dan alam sejak dini.

4) Bagi Lembaga Pendidikan dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan kebijakan dalam proses penyusunan bahan ajar berperspektif lingkungan pada

dunia pendidikan, selaras dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG) 6 yaitu air bersih dan sanitasi layak.

1.5 Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak menjadi bermakna ganda dan terjadi kesalahpahaman dalam memahami, maka diberikan penegasan istilah sebagai berikut.

- 1) Representasi merupakan perwakilan dari sebuah hal yang yang dapat disampaikan dengan cara mewakili untuk menggambarkan kenyataan untuk menyampaikan nilai atau pesan tertentu.
- 2) Air merupakan representasi metafora kehidupan yang memiliki fungsi utama sebagai sumber kehidupan dan menjadi simbol keterhubungan manusia dengan lingkungan.
- 3) Lingkungan merupakan elemen alam yang mencakup tanah, air, hewan dan tumbuhan. Secara keseluruhan lingkungan adalah sistem alam, sosial dan budaya yang menjadi tempat makhluk hidup berinteraksi dengan makhluk lain beserta ekosistemnya.
- 4) Sastra merupakan sistem pembentukan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahawa sastra tidak bisa lepas dari sebuah kehidupan, mengenai pemikiran pengarang, sikap dan pemaknaan hidup menjadi pengalaman.
- 5) Buku nonteks adalah sumber bacaan tambahan untuk proses belajar yang tidak dipakai secara langsung untuk mengajarkan kemampuan dasar, namun memiliki peran dalam memperluas pengetahuan dan nilai bagi murid. Jenis

buku ini bisa berupa sastra, biografi, atau bacaan yang banyak diminati yang membantu dalam pembentukan karakter dan kemampuan literasi.

- 6) Buku fiksi adalah karya sastra yang bersifat inovatif dan merupakan hasil dari kreativitas, perasaan, serta pemikiran penulis. Buku fiksi menampilkan dunia rekaan yang menggambarkan pengalaman manusia melalui tokoh, alur, latar, dan tema yang dirancang untuk memberikan makna dan nilai-nilai tertentu kepada pembaca.
- 7) Novel *Anak-Anak Sungai Sondong* adalah karya Ramajani Sinaga yang diterbitkan oleh PT Balai Pustaka pada tahun 2023 di laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI). Karya ini tergolong dalam jenjang SMP Dan termasuk jenis novel untuk anak atau remaja. Novel ini menggambarkan hubungan antara manusia dan alam, khususnya air, sebagai sumber kehidupan yang perlu dilestarikan.
- 8) Novel *Layur Tetaplah Berlayar* adalah Novel karya Anang YB yang terdaftar di laman SIBI (Sistem Informasi Buku Indonesia) dengan nomor ISBN 978-602-6673-06-9, yang diterbitkan oleh Basabasi di Yogyakarta pada tahun 2017. Karya ini menggambarkan kehidupan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan yang sangat terkait dengan laut, yang menjadi sumber kehidupan serta bagian dari identitas budaya mereka. Melalui tokoh utama Layur, penulis menunjukkan nilai-nilai seperti perjuangan, ketahanan, dan kasih terhadap lingkungan dalam menghadapi tantangan alam dan eksploitasi sumber daya laut.

- 9) Ekokritik merupakan pendekatan kajian sastra yang menganalisis hubungan antara teks, manusia, dan lingkungan, dengan tujuan untuk membangun kesadaran dalam menjaga lingkungan.
- 10) Pembelajaran Bahasa Indonesia berperspektif lingkungan adalah kegiatan belajar yang menerapkan nilai-nilai ekologis ke dalam pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga alam.



BAB V

SIMPULAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dan saran akan dijabarkan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel Anak-Anak Sungai Sondong yang ditulis oleh Ramajani Sinaga dan Layur Tetaplah Berlayar karya Anang YB menggambarkan ekosistem sungai dan laut sebagai tempat tinggal yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia serta mudah terpengaruh oleh polusi dan eksploitasi. Penggambaran tersebut terlihat melalui penjabaran konflik lingkungan, hubungan tokoh dengan alam, serta efek dari kerusakan ekosistem air terhadap kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, kedua karya tersebut mengandung nilai-nilai ekologis yang menonjolkan perhatian, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan, yang tercermin dalam perilaku tokoh yang menjaga kelestarian alam dan menggunakan sumber daya alam dengan bijak.

Implikasi dari representasi tersebut menunjukkan bahwa nilai dan pesan ekologis yang terdapat dalam kedua novel sangat relevan untuk dimasukkan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerpen di tingkat SMP, sebagai materi ajar kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca apresiatif, menulis cerpen, serta membentuk karakter peduli lingkungan. Di sisi lain, hasil pengamatan awal mengenai penggunaan laman Sistem Informasi

Perbukuan Indonesia (SIBI) dan Buku Digital (BUDI) menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar digital ini masih belum maksimal, sehingga integrasi teks sastra digital bertema lingkungan melalui platform SIBI/BUDI memiliki potensi sebagai alternatif untuk memperkuat literasi sastra dan literasi ekologis dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini perlu menjadi perhatian dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks cerita pendek di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam memilih bahan ajar yang mengandung nilai peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Temuan penelitian menggambarkan bahwa karya sastra anak dengan tema ekosistem air dapat digunakan sebagai alat bantu ajar yang kontekstual untuk membantu murid memahami struktur dan elemen cerpen sekaligus menumbuhkan kesadaran tentang lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut, proses belajar teks cerpen bisa diterapkan dengan model Problem Based Learning, yang memungkinkan murid menganalisis isu lingkungan dalam teks secara mendalam dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti.

Selain itu, implikasi dari penelitian ini juga berhubungan dengan dukungan untuk mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDG) 6, yakni air bersih dan sanitasi yang layak. Melalui pembelajaran teks cerpen yang mengangkat masalah ekosistem air, murid dapat diperkenalkan pada pentingnya menjaga kelestarian sumber daya air serta dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya

berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan bersastra, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mendukung penanaman sikap peduli terhadap lingkungan serta kesadaran murid terhadap isu pembangunan berkelanjutan.

5.3 Saran

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas studi mengenai representasi ekologi dalam sastra dengan mengadopsi pendekatan dan objek yang lebih bervariasi, seperti genre sastra yang lain, karya sastra digital, atau tulisan sastra dari berbagai latar budaya. Selain itu, penelitian yang akan datang dapat mengevaluasi secara empiris bagaimana penerapan teks sastra berbasis ekologi dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan literasi ekologis dan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

2) Bagi Guru dan Dosen

Guru dan dosen diharapkan memanfaatkan karya sastra yang mengangkat tema lingkungan, seperti novel Anak-Anak Sungai Sondong karya Ramajani Sinaga dan Layur Tetaplah Berlayar karya Anang YB, sebagai bahan dalam pembelajaran kontekstual untuk Bahasa Indonesia. Pengintegrasian nilai-nilai ekologi dalam pembelajaran teks cerpen dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa serta membangun karakter yang peduli terhadap lingkungan. Di samping itu, pendidik disarankan untuk memaksimalkan penggunaan sumber belajar digital, seperti laman SIBI dan BUDI, untuk memperkaya materi ajar dan meningkatkan minat literasi sastra murid.

3) Bagi Penikmat Sastra

Penikmat seni tulisan diharapkan mampu memahami karya sastra tidak sekadar sebagai sumber hiburan, namun juga sebagai alat untuk melakukan refleksi mengenai hubungan manusia dengan lingkungannya. Dengan mengapresiasi karya sastra yang mengangkat tema ekologi, diharapkan para penikmat bisa meningkatkan kesadaran kritis serta kepedulian mereka terhadap isu-isu lingkungan, terutama yang berhubungan dengan perlindungan ekosistem di sungai dan lautan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

1, 2, 3. (2017). 3, 2–3.

A, S. N., A, S. A., A, W. A., & Oktiningrum, W. (2025). *Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar*.

Afandi, I. (2024). *ALFABETA : Jurnal Bahasa , Sastra , dan Pembelajarannya Cerita Dari Hutan Teso Nelo : Ekokritik dalam Novel Rahasia Pelangi*. 7, 12–28.

Aisyah Romadhoni, Ari Ambarwati (UTM).pdf. (n.d.).

Aisyah, S. (IAIN S. N. C. (2021). Analisis Unsur Pembangun Dan Ekokritik Pada Novel Dunia Anna karya Jostein Gaarder.
<https://Repository.Syekhnurjati.Ac.Id/5570/>, 21(1), 1–24.
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>

Aliyah, R., Hasibuan, A. F., & Zahra, N. (2025). *Dampak Aktivitas Ekonomi terhadap Pencemaran Kualitas Air (Studi Kasus : Sungai Deli , Kota Medan)*. September.

Alvionita, M., Syafrini, D., Nainggolan, D. S., & Qolbuna, M. (2025). *Implementasi Kelestarian Lingkungan : Mewujudkan Solidaritas Sosial yang Harmonis di Kawasan Wisata Pantai Padang*. 2(1), 110–118.

Ambarwati, A., Prasetyo, H. D., Murniatie, I. U., & Umamah, A. (2026). *Literature-Based Environmental Literacy for Middle School Students ' Understanding of Local Ecology in East Java*. 04013(2025), 1–9.

Ambarwati, A., Trisdianti, V. L., Putra, A. P., & Prasetyo, H. D. (2025). *Junior High School Students ' Ecoliteracy Knowledge Profile : Implications for Environmental Literature Integration*. 148–151.

Anindyarini, A., & Lestari, W. D. (2020). *INTEGRATION OF TRADITIONAL ECOLOGICAL KNOWLEDGE*.
<https://doi.org/10.26858/retorika.v13i2.13993>

Annisa, Z. N., Rahman, H., Queena, N., & Putri, H. (2018). *No Title*. 623–628.

Arikunto, S., & Nawawi, H. (2007). *Sumber Data , Populasi Dan Sampel Penelitian*.

Asrori, M. K. (2021). Pemetaan Kualitas Air Sungai Di Surabaya. *Jurnal Envirotek*, 13(2), 41–47. <https://doi.org/10.33005/envirotek.v13i2.127>

Ayyatullah, H. (2023). Konsep Ekologi Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nuru; Iman Bogor. *Thesis*, 7(2).

Azzahra, R., Ariani, D., Wijati, I. A., & Asteria, P. V. (2025). *Generation Z Narrative Strategy in Writing Short Stories : Literary Learning*. 12(2), 227–248.

Bahasa, B. J., Di, A. D. A., Earth, G., Pandu, K., Bahasa, P., Keguruan, F., Kuningan, U., Barat, J., & Rene, M. (2023). *REPRESENTASI ALAM DAN HARMONISASINYA DENGAN MANUSIA DALAM NOVEL SEBUAH WILAYAH YANG TIDAK REPRESENTATION OF NATURE AND ITS HARMONIZATION WITH HUMANS IN NOVEL SEBUAH WILAYAH YANG TIDAK ADA DI GOOGLE EARTH BY PANDU A . HAMZAH : 12(2)*, 486–495. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i2.75858>

Blackwell Manifestos. (n.d.).

Bookchin, M. (n.d.). *THE EMERGENCE AND DISSOLUTION OF HIERARCHY* Palo Alto , California.

Collins, S. P., Storror, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 2, 167–186.

Dan, B., Indonesia, S., Faruq, U., & Ambarwati, A. (2025). *Ekokritik dalam Puisi-Puisi Madura Modern Semerbak Mayang Karya D . Zawawi Imron*. 233–249. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21740>

Dan, B., Indonesia, S., Jannah, A., & Efendi, A. N. (n.d.). *Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi Negeri di atas Kertas Karya Komunitas Sastra Nusantara : Perspektif Lawrence Buell*. 3, 77–90. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17182>

Dan, B., Indonesia, S., Perdani, A. S., & Ambarwati, A. (n.d.). *Isu Lingkungan dalam Cerita Terdampar di Dunia Plastik : Implikasi Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Responsif Lingkungan*. 582–598. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.12045>

Dan, B., Indonesia, S., Rizam, M. M., & Ayuanita, K. (2024). *Kajian Ekologi Cerpen Digital Berbasis Web dan Implementasinya*. November, 451–462. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17362>

Delima, R. M. (2025). *Mythical guardians to modern advocates: Rewriting Mbok Delima, a guardian of food sovereignty in ASEAN context*. 45(1), 241–250.

Dewi, R. (2021). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 119–131. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2175>

Dhien, C. N., Nasrah, S., & Emilda. (2022). Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 79–92.

Dzahabiyya, A. S., Rahayu, P., & ... (2025). Identifikasi Upaya Konservasi Sungai Berbasis Masyarakat di Kampung Iklim Gajah Putih, Karangasem, Laweyan, Surakarta. *Desa-Kota: Jurnal ...*, 7(1), 29–43.

<http://jurnal.uns.ac.id/jdk/article/view/78764%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/jdk/article/download/78764/49203>

Ekokritik, A., & Garrard, G. (2024). “ *Rawagambut* ” *Kebakaran dan Prahara Alam*. 19(1), 61–74.

Etika, T., Ratnawati, D. T., Sc, M., & Keraf, A. S. (n.d.). *Pengertian dan Teori Etika*. 1–41.

Fatony, A. D. (2022). Pengertian Novel, Jenis-jenis Novel dan Antropologi sastra. *Repository.Stkippacitan.Ac.Id*, 1–23.

Fitriana, F., Sari, W. P., & Pramesti, D. (2022). *Pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir dalam mengatasi limbah tambak udang melalui rehabilitasi lingkungan*. 6(6), 1–12.

Garrard, G. (2025). *Jurnal Sastra Indonesia*. 14(1), 58–68.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v14i1.20609>

Hendrayana, H., Riyanto, I. A., & Nuha, A. (2023). River water quality variability in the young volcanic areas in Java, Indonesia. *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 10(3), 4467–4478.
<https://doi.org/10.15243/jdmlm.2023.103.4467>

Hidayati, B. R., & Rodiyah, H. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Ekologis dalam Novel Anak-Anak Sungai Sondong Karya Ramajani Sinaga dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 10(4), 680–692.
<https://doi.org/10.29408/jhm.v10i4.27471>

Hidayati, R. P. P. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN BERORIENTASI KRISIS (KOMPLIKASI) DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING*. 13(1), 218–229.

Ii, B. A. B., Dasar, A. D. T., & Fiksi, P. (2023). *No Title*. 11–48.

Ilham, M., Damanik, F., Kusyani, D., Syafira, L., & Lubis, P. (2025). *Representation of the Marine Environment in the 1994 Novel Laut Pasang by Lillpudu (Ecocritical Study : Grag Garrard)*. 5(1), 225–228.
<https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>

Irfansyah, A. I. (2021). Keberlakuan Pengaturan Landas Kontinen Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1973 Tentang Landas Kontinen Indonesia dan United Nations Convention on the Law Of the Sea 1982 (UNCLOS 1982). *Jurist-Diction*, 4(5), 1723. <https://doi.org/10.20473/jd.v4i5.29816>

- Journal, I., & Education, E. (2023). *PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN INTENTION TO ACT TERHADAP RESPONSIBLE ENVIRONMENTAL BEHAVIOR SISWA SMA DI BEKASI* Intan Puspita Sari. 8(1), 45–58.
- Juni, N. O., Sumber, P., & Manusia, D. (2021). Upaya Peningkatan Pendidikan, Keahlian Dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Pelayaran Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 107–116. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.692>
- Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan (The Lokal Wisdom in Environmental Sustainable).* (n.d.).
- Khanifah, R., & Israhayu, E. S. (2025). *Tema Konservasi Lingkungan Hidup pada Buku Antologi Cerpen Lingkungan (ANCELI) Karya Ni Putu Anik Erawati dkk : Sebuah Kajian Ekokritik*. 5(01), 73–87.
- Kodoatie R. J. (2012). Tata Ruang Airtanah. *Andi Yogyakarta*, 181–272.
- Komunikasi, M., Lingkungan, T., & Watershed, S. (2023). *Jurnal Presipitasi Water Resources Assessment for Raw Water Purposes in*. 20(2), 238–246.
- Labibah, S. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Pada Nilai Sosial dalam Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Membaca Novel di SMA Kelas XII. *Tadris IAIN Syekh Nurjati*, 1, 8–32.
- Lampung, U. B. (2024). *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2), 105–114.
- Leopold, A., Sand, A., & Almanac, C. (1948). *The Land Ethic*.
- Lian, B., & Nopilda, L. (2018). *(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021*. 3(2).
- Lingkungan, M., & Pakuan, U. (2023). *Jurnal Pendidikan : (XI* 2(4), 71–77.
- Literasi, P., & Dalam, D. (2018). *Pelestarian warisan budaya takbenda*.
- Matolisi, E., & Faruk, H. (2015). *Pengaruh Perilaku Masyarakat terhadap Kualitas Air*. 17(September), 149–153.
- Mbete, A. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan: Perspektif Ekolinguistik. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 352–364. <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.40.352-364>
- Meika R, D. S., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>
- Miranda, M., Ambarwati, A., & Badrih, M. (2025). *Children ' s Character*

Education through Local Wisdom-Based Stories in Indonesia. 9(1), 207–217.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6447>

Mudita, H., Syam, C., & Seli, S. (2021). *Pengembangan modul pembelajaran teks buku fiksi dan nonfiksi berbasis model addie*. 10(2).
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.3486>

Nazili, A. R. (2025). *Literasi Lingkungan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Membangun Kepedulian Ekologis*. 5, 3572–3580.

Nur Latifah, Arita Marini, & Arifin Maksum. (2021). Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6, 42–51.

Nurdayati dkk. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 3(5), 6.

Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., & Indonesia, R. (2023). *Anang YB*.

Permata, C., Ayu Larasati, Meira Lalia Ayuningtyas, Azzahra Aulia Kresna Putri, & Aurell Valentdava Wahyudi. (2024). Analisis Potensi dan Kemajuan dalam Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi Berkelanjutan (SDGs 6) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 25(01), 16–24. <https://doi.org/10.21009/plpb.v25i01.40440>

Putra, E., & Vebrina, D. (2023). Literatur Riview: Persepsi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Sustainabel Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Literasi. *Jurnal Edugenesi*, 6(3), 36–42.
<https://www.jurnal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/5004>

Rahardjanto, A., Husamah, H., & Sabilah, F. (2024). *Environmental risk perception of prospective biology teachers in Indonesia in the pandemic era*. 18(3), 930–937. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.21265>

Rahmawati, A., Nyoman Diarta,) I, & Laksmi, A. A. R. (2022). Analisis Pendekatan Mimetik Dalam Novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 13–23.

Ramdhania, A., & Djoehaeni, H. (2022). *Environmental Literacy Through Tales of the Archipelago for Early Childhood*. 8(2), 95–104.

REVANSYAH, M. A., MEN, L. K., SETIANTO, S., F, F., SAFRIANI, L., & APRILIA, A. (2023). Analisis Tds, Ph, Dan Cod Untuk Mengetahui Kualitas Air Di Desa Cilayung. *Jurnal Material Dan Energi Indonesia*, 12(02), 43.
<https://doi.org/10.24198/jme.v12i02.41305>

Riset, J., & Multidisiplin, I. (2025). *Mengintegrasikan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Lingkungan Sosial untuk Membentuk Generasi Berkarakter*. 1(2), 37–42.

- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian Frasa Pada Novel Trauma Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 10–20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>
- Safitri, N., Herlina, E., & Saroni. (2022). Hegemoni Gramsci Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Sebagai Kajian Sosiologi Sastra. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 556–564. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.283>
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3), 100. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Sembiring, T. (2022). PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (KONSEP DAN TEORI). *Book*, 22.
- Setiawati, L., Arif Musthofa, M., & Daud, D. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Air Mineral Isi Ulang Aser Water Dalam Pandangan Ekonomi Islam Di Desa Pandan Lagan Kecamatan Geragain. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 79–84. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.696>
- Sidik, H., & Sulistyana, I. P. (2021). Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 11(1), 19–34. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v11i1.6224>
- Sihombing, L. (2024). Kajian Ekologi Sastra Lisan Dalam Cerita Rakyat Aek Sipanggolu di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2315>
- Simamora, H., & Simangunsong, J. S. (2023). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia*. 1(4).
- Simamora, I. Y., Tanjung, S. M., Fahira, J. R., Walid, M., & Syahputra, D. (2023). Pemanfaatan Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM) Regional Mebidang pada Masyarakat di Jalan Medan-Binjai. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 523–529. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.493>
- Sinaga, R. (2023). *Anak-Anak Sungai Sondong*.
- Siswantara, Y., Dian Tika Sujata, & Ludovica Dewi Indah Setiawati. (2022). Inklusif: Pertobatan Ekologis Melalui Pendidikan Karakter Religius. *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(2), 34–47. <https://doi.org/10.55526/kastral.v2i2.297>
- Siswiyanti, F., & Malang, I. (2025). *PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI CIRI KEBAHASAAN TEKS Submission Revision Publication*. 5(2), 119–129.
- Siti, R. (2021). Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif (Pendekatan

Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13.

Studies, M. (2026). *Sage Research Methods Content Analysis : An Introduction to Its Methodology*.

Suarni, S., Abbas, I., & Nasiah, N. (2021). Prediksi Aliran Air Permukaan Das Tallo Sulawesi Selatan. *Jurnal Environmental Science*, 3(2).
<https://doi.org/10.35580/jes.v3i2.20029>

Surabaya, U. N., Citizenship, E., Luckmann, T., & Jambangan, K. (n.d.). *ECOLOGICAL CITIZENSHIP PADA MASYARAKAT PERKOTAAN STUDI TENTANG PEDULI LINGKUNGAN DI KELURAHAN JAMBANGAN SURABAYA Muchamad Bagas Alvianto Harmanto*. 280–290.

Suwandi, S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Ekologis sebagai Upaya Mewujudkan Insan yang Melek Lingkungan. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, November*, 15–30.

Taufik, A. N., Berlian, L., Wahyuni, A. R., & Khofifah, M. (2024). *Profil Kemampuan Ekoliterasi Mahasiswa IPA Pada Isu Lingkungan*. 8(3), 415–421.

Taylor, B., Chapron, G., Kopnina, H., Orlikowska, E., Gray, J., & Piccolo, J. J. (2020). *The need for ecocentrism in biodiversity conservation*. 34(5), 1089–1096. <https://doi.org/10.1111/cobi.13541>

Teti, M. (2025). *Meningkatkan Kesadaran Moral Ekologis melalui Aktivitas Harian Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Trumpeter, T. (2025). *Deep Ecology and Nature : Naess , Spinoza , Schelling*. 2–21.

Utami, P. P., Winarni, R., & Surya, A. (2013). *Analisis nilai karakter cerita nonfiksi dalam buku siswa kelas iv sd tema 7 “ indah nya keragaman di negeriku ” kurikulum*. 109–112.

Utara, A. R., Utami, A. D., Pendidikan, M., Usia, A., & Jakarta, U. N. (2024). *Kesadaran lingkungan pada anak usia dini*. 9(1), 275–281.

Veuster, E. De, & Weruin, S. (2025). *Penciptaan naskah drama lefa bersumber dari tradisi perburuan ikan paus pada masyarakat lamalera, lembata, nusa tenggara timur*.

Vincentia, M., & Mulatsih, E. (2023). *The P ortrayal of Marine Life in Chudori ' s the Sea Speaks His Name*. 23(2), 416–425.
<https://doi.org/10.24071/joll.v23i2.5498>

Wahyuni, S., Junaidi, J., Ambarwati, A., & Siswiyanti, F. (2023). *Internalization Of " Topeng Malangan " Local Wisdom ' s Value Into Character Education*. Icomsh 2022.

- Yuan, N., Yu, Q., & Liu, W. (2025). *The impact of digital literacy on learning outcomes among college students : the mediating effect of digital atmosphere , self-efficacy for digital technology and digital learning*. August, 1–11. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1641687>
- Yuda, A. A. N. A. D. P., & Setiawan, R. N. A. (2017). Perlindungan Terhadap Lingkungan Laut Berhubungan Dengan Ekologi Di Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya. *Jurnal 7 Samudra*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.54992/7samudra.v2i1.9>
- Yulantomo, A., Nelfita, Y., Hidayat, R., Maprasit, L., Kuning, U. L., Kuning, U. L., & Kuning, U. L. (2025). *LITERATURE AND ENVIRONMENT : FACTS AND ECOLOGICAL RELATIONS IN THE SHORT STORY COLLECTION NEGERI ASAP SASTRA DAN LINGKUNGAN : FAKTA DAN RELASI EKOLOGIS DALAM*. 13, 12–22. <https://doi.org/10.25299/geram.2025.21669>
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). *Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar*. 9(1), 27–34.

